

Analisis Usaha Penggemukan Domba Di Peternakan Donba Enggar Pare Kabupaten Kediri

Navita Maharani^{1*}, Vifi Nurul Choirina², Jeni Sevia³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kadiri
Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri
email : navitamaharani@uniska-kediri.ac.id

Submitted: Januari 2025

Accepted: Maret 2025

Abstrak

Domba merupakan hewan ternak ruminansia kecil yang mempunyai potensi besar untuk memenuhi protein hewani bagi manusia. Usaha agribisnis kambing dan domba memiliki potensi dan prospek yang sangat besar untuk kebutuhan kurban, aqiqah, dan kebutuhan gaya hidup masyarakat Indonesia yang menyukai kuliner sate kambing dan domba. Peternakan Donba Enggar Pare merupakan usaha peternakan domba di Kabupaten Kediri yang telah menerapkan sistem pemeliharaan yang intensif dan modern. Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan analisis usaha ternak domba di peternakan Donba Enggar Pare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan nilai kelayakan usaha peternakan domba. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis Biaya, Pendapatan, R/C Ratio dan BEP (*Break Event Point*). Berdasarkan hasil penelitian diketahui biaya total yang dikeluarkan dalam usaha penggemukan domba sebesar Rp. 100.866.667, dengan penerimaan yang didapat sebesar Rp. 121.800.00. Sehingga pendapatan usaha penggemukan domba di peternakan Donba Enggar adalah sebesar Rp 20.933.333 dengan menggunakan sistem pemeliharaan intensif dengan kandang panggung. Nilai R/C Ratio usaha penggemukan domba sebesar 1,21 hal ini menunjukkan bahwa usaha penggemukan domba di peternakan Donba Enggar layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : Analisis, Pendapatan, Kelayakan, Ternak, Domba

Abstract

*Sheep are small ruminant livestock that have great potential to meet animal protein for humans. Goat and sheep agribusiness has great potential and prospects for the needs of sacrifice, aqiqah, and the lifestyle needs of the Indonesian people who like goat and lamb satay cuisine. Donba Enggar Pare Farm is a sheep farming business in Kediri Regency that has implemented an intensive and modern maintenance system. This phenomenon made researchers interested in analyzing the sheep farming business at Donba Enggar Pare Farm. The purpose of this study was to determine the income and feasibility value of the sheep farming business. This research was conducted from September to November 2024. This study uses a quantitative descriptive approach using Cost, Income, R/C Ratio and BEP (*Break Event Point*) analysis. Based on the results of the study, it is known that the total cost incurred in the sheep fattening business is Rp. 100,866,667, with the income obtained being Rp. 121,800,000. So that the income of the sheep fattening business at Donba Enggar farm is Rp 20,933,333 using an intensive maintenance system with a raised cage. The R/C Ratio value of the sheep fattening business is 1.21, this indicates that the sheep fattening business at Donba Enggar farm is feasible to run*

Keywords: Analysis, Income, Feasibility, Livestock, Sheep

Pendahuluan

Indonesia memiliki potensi yang besar dan prospek yang bagus pada bidang peternakan. Indonesia mempunyai keunggulan di bidang peternakan yang tercermin dari potensi sumberdaya ternak dan industri peternakan yang berbasis sumberdaya lokal atau dikenal dengan istilah Resources Based Industries (Daryanto, 2018). Oleh karena itu, maka sektor peternakan menjadi bagian penting dalam usaha mewujudkan

pembangunan nasional yang berkualitas dan layak (Karimuna dkk, 2020)

Domba merupakan hewan ternak ruminansia kecil yang mempunyai potensi besar untuk memenuhi protein hewani bagi manusia (Zulfahmi dkk 2016). Di pedesaan domba banyak dipelihara secara tradisional dengan tujuan untuk membantu ekonomi keluarga, akan tetapi hasil yang diperoleh masih relatif kecil. Hal ini dikarenakan kurangnya manajemen pemeliharaan domba yang baik. Peternakan yang dilaksanakan

secara tradisional oleh masyarakat pedesaan perlu dikembangkan dan ditingkatkan agar pengetahuan dalam beternak domba lebih baik sehingga domba yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik pula.

Donba Enggar Pare merupakan salah satu usaha peternakan domba yang telah berdiri sejak tahun 2020. Usaha peternakan domba ini memiliki fokus usaha dibidang penggemukan domba dan mencetak bibit unggul domba sebagai upaya mendukung program swasembada daging domba. Usaha agribisnis komoditas kambing dan domba memiliki potensi dan prospek yang sangat besar untuk kebutuhan kurban, aqiqah, dan kebutuhan gaya hidup masyarakat Indonesia yang menyukai kuliner sate kambing dan domba (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2022). Melihat potensi tersebut Donba Enggar telah menjalin kerjasama sebagai supplier jasa aqiqah dan hewan kurban. Peternakan Donba Enggar Pare merupakan usaha peternakan domba di Kabupaten Kediri yang telah menerapkan manajemen pemeliharaan yang intensif dan modern sehingga mampu menghasilkan domba dengan kualitas yang bagus. Modal usaha, manajemen pemeliharaan kandang dan tingkat pengetahuan dalam beternak dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh (Yaqin dkk, 2022). Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan analisis usaha ternak domba di peternakan Donba Enggar Pare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan nilai kelayakan usaha peternakan domba.

Metode

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive (sengaja) di Peternakan Donba Enggar yang terletak di Desa Sambirejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri dengan pertimbangan peternakan Donba Enggar adalah salah satu contoh peternakan domba modern yang ada di Kabupaten Kediri yang telah menerapkan manajemen pemeliharaan kandang intensif. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pemilik Donba Enggar dengan menggunakan bantuan kuisioner. Sedangkan data sekunder berfungsi sebagai penguatan data primer yang diperoleh dari berbagai sumber buku dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan penelitian.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka kemudian diolah menggunakan analisis biaya produksi, penerimaan, keuntungan, R/C ratio dan BEP.

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi usaha ternak domba merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dan biaya variabel usaha penggemukan domba di peternakan Donba Enggar. Rumus yang digunakan untuk analisis adalah:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya Produksi usaha penggemukan domba (*Total Cost*)

FC = Biaya tetap usaha penggemukan domba (*Fixed Cost*)

VC = Biaya variabel usaha penggemukan domba (*Variable Cost*)

Penerimaan

Penerimaan usaha penggemukan domba merupakan hasil perkalian antara jumlah domba yang diternak dan harga jual ternak domba setelah 3 bulan pemeliharaan. Penerimaan ini dapat dihitung dengan mengalikan total hasil produksi dengan harga satuan (Tumober et al., 2014). Rumus yang digunakan untuk analisis adalah:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan usaha penggemukan domba (*Total Revenue*)

Q = Jumlah domba yang dipelihara (*Quantity*)

P = Harga domba (*Price*)

Keuntungan

Analisis keuntungan ditunjukkan melalui pengurangan antara penerimaan usaha penggemukan domba dengan total biaya yang dikeluarkan dalam sekali proses produksi. Rumus yang digunakan untuk analisis adalah

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan usaha penggemukan domba (Rp)

TR = Total penerimaan usaha penggemukan domba (Rp)

TC = Total biaya usaha penggemukan domba (Rp)

R/C Ratio

Analisis Return Cost Ratio (R/C) dapat digunakan untuk mengetahui apakah usaha penggemukan domba yang dilakukan oleh Donba Enggar layak atau tidak. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap (Suratiyah, 2015). Rumus yang digunakan untuk analisis adalah

$$R/C = TR / TC$$

Dimana:

TR = Total Revenue atau besarnya penerimaan yang diperoleh

TC = Total Cost atau besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- a. Apabila $R/C > 1$ artinya usaha penggemukan domba layak dan menguntungkan.
- b. Apabila $R/C = 1$ artinya usaha penggemukan domba tersebut impas.
- c. Apabila $R/C < 1$ artinya usaha penggemukan domba tersebut rugi.

Break Even Point (BEP)

BEP (Break Event Point) merupakan sebuah titik dimana pendapatan yang didapat usaha penggemukan domba di Donba Enggar sama dengan modal yang dikeluarkan. BEP dibedakan menjadi 2 yaitu BEP unit dan BEP harga. Rumus yang digunakan untuk analisis adalah

- BEP unit

$$\text{BEP unit} = \text{TC} / P$$

Keterangan:

$$\text{TC} = \text{Total Cost} / \text{Biaya Total}$$

P = price atau harga jual ternak domba

- BEP harga

$$\text{BEP harga} = \text{TC} / Q$$

Keterangan:

$$\text{TC} = \text{Total Cost} / \text{Biaya Total}$$

Q = quantity atau jumlah ternak domba.

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Peternakan Donba Enggar

Peternakan Donba Enggar merupakan peternakan milik pribadi Bapak Enggar Rofiq Subagio. Peternakan ini berdiri pada tanggal 10 Oktober tahun 2020. Peternakan Donba Enggar berlokasi di Dusun Suwaluh RT.02 RW.09 Desa Sambirejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri Jawa Timur. Peternakan ini dibangun di atas lahan dengan luas 12×23 m² dengan menggunakan modal awal sebesar Rp. 100.000.000,-. Awal mula peternakan berdiri hanya memiliki 2 baris kandang saja untuk sekitar 100 ekor domba.

Peternakan Donba Enggar juga memiliki kandang karantina untuk mengkarantina domba yang baru datang dari supplier. Supplier domba berasal dari luar kota yaitu Banyuwangi dan Jember. Supplier ini memasok jenis domba lokal untuk diambil dagingnya atau dikonsumsi. Selain menjalin kerja sama dengan supplier pemasok domba, Donba enggar juga menjalin kerja sama dengan pejagalan dan peternak lainnya di Kabupaten Kediri dan sekitarnya.

Donba Enggar memiliki berbagai macam atau jenis domba yang dipelihara diantaranya ada domba lokal, domba

krosteksel, domba series F (domba anakan *fullblood*) dan masih banyak lagi. Donba Enggar juga mulai mengembangkan usaha peternakannya dengan membuat pakan sendiri untuk konsumsi domba-domba yang dipelihara dan usaha domba breeding untuk pengembangbiakan bibit domba yang unggul. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas jenis domba yang berada di pasar.

Ketersediaan Input Produksi Ternak Donba Enggar

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pemilik, ternak donba Enggar dipelihara secara intensif. Pemeliharaan secara intensif adalah pemeliharaan modern yang memudahkan peternak untuk memaksimalkan pertumbuhan dan performance dari ternaknya. Menurut (Mulyono dan Sarwono, 2008) sistem pemeliharaan intensif membutuhkan perhatian penuh dari pemiliknya, berupa kegiatan rutin sehari-hari dan kegiatan insidental. Seumur hidup ternak berada di kandang dan tidak bisa berkeliaran kemana-mana. Berikut ketersediaan input produksi dan proses produksi yang dilakukan oleh Donba Enggar

Penyediaan Bibit

Jenis bibit domba yang biasa digunakan oleh Donba Enggar adalah jenis bibit domba lokal yang didatangkan dari Kota Jember dan Banyuwangi. Kapasitas 1 kali pengiriman bibit domba sekitar 70-75 ekor. Harga bibit domba lokal kisaran Rp. 59.000,- per kg. Rata-rata bobot bibit domba adalah sebesar 15 kg per ekor dengan rata-rata usia domba sekitar 7 bulan. Rata-rata kenaikan bobot domba lokal tiap bulan adalah 4 kg.

Kandang

Kandang domba dibangun tepat belakang rumah pemilik. Hal ini bertujuan agar peternak lebih mudah mengawasi ternak dombanya dan pemeliharaan lebih intensif. Kandang dibangun berbentuk panggung dengan ukuran panjang 1,5 meter dan lebar 1,1 meter dengan kapasitas 5 ekor domba. Kandang model panggung adalah kandang yang konstruksinya dibuat pangung, yaitu di bawah lantai kandang terdapat kolong, Atap kandang dibuat dari seng sedangkan dinding dan lantai kandang terbuat dari kayu. Saat awal berdiri Donba Enggar hanya memiliki 2 baris kandang panggung dengan kapasitas 100 ekor domba. Seiring dengan perkembangan usahanya maka setiap tahun menambah 1 baris kandang hingga sekarang total kandang domba sebanyak 6 baris. Gambar Kandang Donba Enggar dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kandang Donba Enggar

Pakan

Pakan memiliki dampak yang besar pada usaha peternakan. Bahan baku yang digunakan harus dapat memenuhi kebutuhan hewan. Semakin rendah biaya pasokan pakan, semakin besar keuntungannya (Kuswati dan Susilawati et al., 2016). Produktivitas ternak paling utama ditentukan oleh kualitas atau kuantitas pakan. Dari hasil wawancara, pakan konsentrat yang digunakan oleh Donba Enggar terbuat dari bahan makro dan bahan mikro. Bahan makro terdiri atas sumber serat, sumber karbo dan sumber protein. Sumber serat berasal dari tumpi jagung 20% dan kulit kopi 10%. Untuk sumber karbonya berasal dari jagung selep lembut 30%, katul halus 5% dan polar 5%. Sumber protein berasal dari kopra halus 10%, CGF (*Corn Gluten Feed*) 5%, DDGS (*Distillers Dried Grains with Solubles*) 5% dan konsentrat pabrikan sebanyak 10%. Bahan mikro berasal dari premix dan probiotik. Rata-rata kebutuhan pakan domba dalam 1 hari sebanyak 1 kg pakan tiap ekor domba, sehingga dalam 1 bulan membutuhkan pakan sebanyak 30 kg pakan untuk 1 ekor domba. Harga 1 kg pakan sebesar Rp.3.600,-.

Obat-obatan

Obat-obatan diperlukan untuk mencegah atau menanggulangi penyakit pada ternak agar tidak menghambat pertumbuhan ternak. Dari hasil wawancara, pemberian obat-obatan pada domba dilakukan sesaat setelah domba datang. Donba Enggar memiliki SOP (Standart Operasional Prosedur) saat domba datang dari supplier. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir masuknya penyakit pada kandang. Berikut adalah SOP Donba Enggar saat domba masuk kandang:

penyusutan kandang dan penyusutan peralatan. Adapun alat dan sarana yang digunakan adalah timbangan domba, timba,

1. Domba harus masuk kandang karantina selama 1 minggu dengan tujuan untuk proses adaptasi domba terhadap lingkungan baru dan pakan.
2. Setelah 1 minggu karantina domba di cukur bulu dan suntik obat diantaranya anti parasit, anti cacing, anti biotik (*long active*), dan multivitamin.
3. Domba siap naik kandang setelah melalui tahap karantina dan pemberian obat.

Modal

Modal yang digunakan berasal dari sendiri sebanyak Rp. 100.000.000. Modal awal digunakan untuk membangun kandang dan membeli bibit domba serta seluruh keperluan perlengkapan kandang domba. Berdasarkan hasil wawancara modal yang digunakan untuk membangun kandang sebesar Rp.30.000.000,. Sedangkan sisanya digunakan untuk membeli bibit domba sebanyak 100 ekor dan perlengkapan kandang lainnya.

Tenaga Kerja

Peternakan Donba Enggar dalam mengusahakan ternaknya menggunakan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 2 orang. Hasil wawancara menyebutkan bahwa tenaga kerja bertugas melakukan pemeliharaan ternak dan kandang secara rutin serta terlibat dalam proses pembuatan pakan konsentrat. Domba secara rutin diberi pakan 3 kali sehari. Pembersihan kandang domba juga rutin dilakukan paling lama 3 hari sekali dengan disinfektan. Kotoran yang menumpuk di kandang akan memudahkan kuman, penyakit, parasit dan jamur berkembang biak. Kayu yang kotor dan selalu basah akan mudah lapuk sehingga berbahaya bagi ternak bila terperosok.

Analisis Kelayakan Usaha Ternak Domba

Analisis kelayakan usaha ternak domba dilakukan untuk mengetahui dan menilai usaha penggemukan domba yang sedang dijalankan layak atau tidak. Untuk itu perlu dilakukan analisis biaya, penerimaan, pendapatan serta nilai R/C Ratio dan BEP.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha penggemukan domba yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan peternak untuk sarana produksi (*input*) yang tidak dapat diubah jumlahnya. Komponen biaya tetap dikeluarkan pada usaha ternak Donba Enggar terdiri dari biaya selang, silobag, alat suntik, dan sapu. Biaya tetap usaha penggemukan domba di peternakan Donba Enggar sebesar Rp.

816.667. Biaya tetap tersebut terdiri dari biaya pajak lahan sebesar Rp. 12.500,- biaya listrik Rp.150.000 dan biaya penyusutan alat sebesar Rp. 654.167.

Biaya variabel (*variable cost*) merupakan biaya yang nilainya berubah mengikuti usaha penggemukan domba yang dijalankan oleh Donba Enggar. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh Donba Enggar adalah sebesar Rp.100.050.000,- Biaya tersebut berasal dari biaya bibit domba sejumlah 75 ekor dengan nilai Rp. 66.375.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 9.000.000, biaya pakan sebesar Rp. 24.300.000, dan biaya obat dan

vitamin sebesar Rp.375.000,-. Dari nilai biaya tetap dan biaya variabel tersebut maka dapat dihitung nilai biaya total atau biaya produksi usaha penggemukan domba di peternakan Donba Enggar. TC (*Total Cost*) adalah total biaya yang merupakan hasil penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah produksi (Suryani et al., 2021). Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1. diperoleh hasil bahwa Biaya total usaha ternak Donba Enggar adalah sebesar Rp. 100.866.667. Biaya ini terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 816.667,- dan biaya variabel sebesar Rp. 100.050.000.

Tabel 1. Analisis Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan, R/C Ratio dan BEP Usaha Penggemukan Donba di Peternakan Donba Enggar

Komponen	Jumlah		Harga Satuan (Rp)		Nilai	Percentase Biaya (%)
A. Produksi	75	Rp	1.624.000	Rp	121.800.000	
B. Biaya Tetap						
1. Pajak Lahan		Rp	4.167	Rp	12.500	
2. Listrik		Rp	50.000	Rp	150.000	
3. Penyusutan Alat				Rp	654.167	
Sub Total				Rp	816.667	0,81%
C. Biaya Variabel						
1. Bibit Domba	75	Rp	885.000	Rp	66.375.000	
2. Tenaga Kerja	2	Rp	4.500.000	Rp	9.000.000	
3. Pakan				Rp	24.300.000	
4. Obat dan Vitamin	75	Rp	5.000	Rp	375.000	
Sub Total				Rp	100.050.000	99,19%
D. Total Biaya				Rp	100.866.667	100,00%
E. Pendapatan				Rp	20.933.333	
F. R/C Ratio					1,21	
G. BEP unit					0,50	
H. BEP rupiah				Rp	10.889	

Sumber: Data Primer, 2024

Penerimaan Usaha Ternak Donba Enggar

Penerimaan adalah perkalian antara produksi bobot domba dengan harga jual domba. Penerimaan sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dari usaha penggemukan domba dan harga dari produksi tersebut. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1. diketahui bahwa harga jual rata-rata domba setelah dipelihara selama 3 bulan adalah sebesar Rp. 1.624.000 / ekor. Dengan berat domba rata-rata sekitar 29 kg dan jumlah domba yang dipelihara sebanyak 75 ekor maka

penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 121.800.00. (Nurjannah Bando, Harifuddin 2023) menyebutkan bahwa penerimaan usaha penggemukan ternak domba merupakan perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa harga jual rata-rata 1 ekor domba setelah dipelihara yaitu sebesar Rp. 1.800.000. Hasil tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu harga jual rata-rata 1 ekor domba di lokasi penelitian sebesar Rp. 1.624.000,-

Pendapatan Usaha Ternak Donba Enggar

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan usaha ternak dengan biaya total

biaya produksi usaha ternak domba. Apabila selisih antara penerimaan dengan biaya produksi positif berarti usaha ternak domba

tersebut memperoleh keuntungan, sebaliknya apabila selisih penerimaan dengan biaya produksi negatif berarti usaha tersebut mengalami kerugian (Harahap, 2021). Berdasarkan perhitungan pendapatan usaha ternak Donba Enggar pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai pendapatannya sebesar Rp 20.933.333. Angka tersebut menunjukkan nilai positif, sesuai dengan hasil penelitian (Harahap, 2021) maka usaha ternak Donba Enggar menguntungkan.

R/C (Revenue Cost Ratio) Usaha Ternak Donba Enggar

Analisis R/C adalah perbandingan antara total penerimaan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi usaha ternak domba. Hasil analisis R/C menunjukkan efisiensi pendapatan dari kegiatan usaha ternak domba yang dijalankan. Dari hasil perhitungan R/C Ratio pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai R/C ratio usaha ternak Donba Enggar sebesar 1,21. Artinya setiap pengeluaran senilai 1 Rupiah maka akan mendapatkan penerimaan senilai 1,21 Rupiah.

BEP (Break Event Point) Usaha Ternak Donba Enggar

BEP (*Break Event Point*) merupakan sebuah titik dimana pendapatan yang didapat sama dengan modal yang dikeluarkan. BEP dibedakan menjadi 2 yaitu BEP unit dan BEP harga. Dari hasil analisis pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai BEP unit sebesar 62 ekor dan nilai BEP rupiah sebesar Rp. 1.344.889. Hal ini menunjukkan bahwa pada nilai tersebut Donba Enggar berada pada titik impas atau kondisi dimana tidak untung dan tidak rugi. Oleh karena itu, agar mendapatkan keuntungan maka Donba Enggar harus bisa menjual minimal 62 ekor domba dengan berat rata-rata tiap ekor sebesar 29 kg dan dengan harga jual minimal sebesar Rp 1.344.889 tiap ekor domba.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha penggemukan domba pada peternakan Donba Enggar Pare Kabupaten Kediri dengan menerapkan sistem pemeliharaan intensif dengan kandang panggung layak untuk dijalankan dengan pendapatan usaha sebesar Rp 20.933.333 dan nilai R/C ratio sebesar 1,21 Artinya setiap pengeluaran senilai 1 Rupiah maka akan mendapatkan penerimaan senilai 1,21 Rupiah.

Daftar Pustaka

Daryanto, I.A. 2018. Dinamika daya saing industri peternakan. PT Penerbit IPB Press, Bogor.

- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2022. Buletin fokus hilir volume 1 nomor 3 Desember 2022 pengolahan dan pemasaran hasil peternakan. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/19001> [25 April 2024].
- Harahap, I. N. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Domba (*Ovis Aries*) (Studi Kasus : Di Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara).
- Karimuna, S.R., Bananiek, S., Syafiuddin, S., & Jumiati, W.A. 2020. Potensi pengembangan komoditas peternakan di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 7(2): 110-118. <http://dx.doi.org/10.33772/jitro.v7i2.12215> [25 April 2024]
- Kuswati dan T. Susilawati. 2016. Industri Sapi Potong. UB Press, Malang.
- Mulyono dan Sarwono. 2008. Spesifikasi Kambing Peranakan Ettawah dalam Pemeliharaan di Lingkungan yang Berbeda. Program Penyuluhan Peternakan. Dinas Peternakan Jawa Timur. Jawa Timur.
- Nurjannah Bando, Harifuddin, Irnayanti. 2023. "ANALISIS FINANSIAL USAHA PENGEMUKAN TERNAK DOMBA DI CV MITRA TANI FARM KECAMATAN CIAMPEA, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT Financial Analysis of the Sheep Fattening Business at CV Mitra Tani Farm Ciampaea District, Bogor District, West Java." *Jurnal Gallus-Gallus* 2(1): 1-14. <https://ojs.polipangkep.ac.id/index.php/gallusgallus/>.
- Suratiyah. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Yaqin, Mochammad, Husnul., Amam, Rusdiana, S., Huda, A. S (2022). Pengaruh Aspek Kerentanan Usaha Peternakan Domba Terhadap Pembangunan Peternakan Berkelanjutan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1), 396-406.
- Zulfahmi, Afis., Ramdani, Dicky., Nurmeydiansyah An. 2016. Performa Induk Domba Lokal yang Dipelihara Secara Semi Intensif di Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang. *Jurnal Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran*.
- Tumober, J. C., Makalew, A., Salendu, A. H. S., & Endoh, E. K. . (2014). Analisis

Keuntungan Pemeliharaan Ternak Sapi
Di Kecamatan Suluun Tareran
Kabupaten Minahasa Selatan. Zootec,
34(2), 18.
<https://doi.org/10.35792/zot.34.2.2014.552>